



Al-Hibru: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya

Vol. 3 No.2 Maret-Agustus 2026

E-ISSN: 3032-2421

Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Audio Bahasa Arab

A.Razna Aula Adhriana, Nurul Ainunnisya, Andi Nurfadillah Matta,

A. Razma Aula Adhzara, Firyal Aliyah, Yotmanisafitri

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Corresponding E-mail: andiraznadhriana@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the development and utilization of audio teaching materials in Arabic language learning as a technology-based instructional innovation. The study aims to describe the characteristics of audio teaching materials, their development process using the ADDIE model, their roles and functions in Arabic language learning, as well as their types, advantages, and limitations. This research employed a library research method by collecting and analyzing relevant scientific sources, including books, journal articles, conference proceedings, theses, dissertations, and other academic publications. The data were analyzed using a descriptive-analytical approach through data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that audio teaching materials are effective in improving listening skills, enriching vocabulary, and enhancing Arabic pronunciation accuracy. The implementation of the ADDIE model supports the systematic development of audio materials that are aligned with learners' needs and technological advancements. Furthermore, various forms of audio teaching materials, such as educational podcasts, audiobooks, interactive audio, digital storytelling, and educational songs, contribute to more engaging and flexible Arabic language learning. Despite certain limitations, audio teaching materials provide significant benefits in enhancing learning effectiveness when appropriately designed and implemented.

Keywords: *Audio Teaching Materials, ADDIE Model, Arabic Language Learning*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license. DOI: 10.59548/hbr.v3i2.804

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab pada berbagai jenjang pendidikan masih menghadapi tantangan dalam penyediaan bahan ajar yang mampu mendukung penguasaan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menyimak (*mahārah al-istimā'*). Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, berbagai media digital seperti podcast, audiobook, rekaman pembelajaran, dan platform audio lainnya telah tersedia dan berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber belajar bahasa Arab. Namun, pemanfaatan bahan ajar audio dalam pembelajaran bahasa Arab masih memerlukan pengembangan dan optimalisasi agar dapat mendukung proses pembelajaran secara lebih efektif (Prakasa, 2023).

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai sarana penyampaian materi yang disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seiring berkembangnya teknologi pendidikan, bahan ajar tidak lagi terbatas pada bentuk cetak, tetapi juga berkembang dalam bentuk digital, salah satunya bahan ajar audio. Bahan ajar audio merupakan bahan ajar noncetak yang menyampaikan informasi melalui unsur suara sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar melalui aktivitas mendengarkan (Prastowo, 2015). Karakteristik tersebut menjadikan bahan ajar audio relevan digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab karena mampu memberikan contoh pelafalan, intonasi, dan penggunaan bahasa yang benar sehingga dapat mendukung pengembangan keterampilan menyimak (Miarso, 2011).

Pemanfaatan bahan ajar audio memberikan berbagai manfaat dalam proses pembelajaran. Materi audio dapat diakses melalui berbagai perangkat digital sehingga memungkinkan peserta didik belajar secara fleksibel tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Selain itu, bahan ajar audio dapat diputar berulang kali untuk memperkuat pemahaman materi, meningkatkan konsentrasi, serta membantu peserta didik memahami pelafalan dan informasi lisan secara lebih baik (Prastowo, 2015). Dari sisi pendidik, bahan ajar audio juga mempermudah penyampaian materi karena dapat digunakan secara berulang tanpa mengurangi kualitas informasi yang disampaikan. Dengan demikian, pemanfaatan bahan ajar audio berpotensi meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas proses pembelajaran bahasa Arab.

Meskipun demikian, pengembangan bahan ajar audio tidak hanya berorientasi pada aspek teknis perekaman suara, tetapi juga memerlukan

perencanaan yang sistematis agar materi yang disajikan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Kualitas isi, kejelasan bahasa, sistematika penyajian, serta kualitas rekaman menjadi aspek penting yang menentukan keberhasilan penggunaannya dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar audio perlu dilakukan secara terencana agar mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, meningkatkan motivasi belajar, serta mendukung tercapainya kompetensi peserta didik (Majid, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai pengembangan dan pemanfaatan bahan ajar audio menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, karakteristik, kelebihan, keterbatasan, prosedur pengembangan, dan strategi pemanfaatannya dalam pembelajaran bahasa Arab. Kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan bahan ajar audio yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta mendukung terciptanya proses pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode riset kepustakaan (*library research*), yaitu pendekatan penelitian yang menitikberatkan pada penelusuran, pengumpulan, penelaahan, dan analisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji secara komprehensif konsep, prinsip, model pengembangan, serta pemanfaatan bahan ajar audio dalam pembelajaran bahasa Arab. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* karya Andi Prastowo (2015), *Media Pembelajaran* karya Azhar Arsyad (2017), dan *Perencanaan Pembelajaran* karya Abdul Majid (2017).

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari artikel ilmiah yang relevan, di antaranya *Pengembangan Bahan Ajar Media Non Cetak* (Sidiq, 2024), *Penggunaan Audio Book dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Keterampilan Membaca Dongeng pada Siswa di Sekolah Dasar* (Sugiharto & Susanto, 2024), dan *Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab* (Syaifullah & Izzah, 2019), serta artikel ilmiah lain yang relevan dengan pengembangan dan pemanfaatan bahan ajar audio dalam pembelajaran bahasa Arab.

Fokus kajian diarahkan pada karakteristik bahan ajar audio, tahapan pengembangannya, serta implementasinya dalam mendukung keterampilan berbahasa Arab sehingga diperoleh gambaran konseptual mengenai pemanfaatan bahan ajar audio yang efektif, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran kontemporer.

Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Seluruh literatur yang terkumpul diseleksi berdasarkan kredibilitas, relevansi, dan keterkaitannya dengan tema penelitian, kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek, yaitu konsep bahan ajar audio, model pengembangan, strategi pemanfaatan, serta kelebihan dan tantangannya dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasil analisis selanjutnya disintesis secara deskriptif-analitis dan interpretatif untuk menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai pengembangan serta pemanfaatan bahan ajar audio sebagai salah satu inovasi yang dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran bahasa Arab.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian dan Karakteristik Bahan Ajar Audio Dalam Proses Pembelajaran

Bahan ajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai sarana untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Berdasarkan bentuk penyajiannya, bahan ajar dibedakan menjadi bahan ajar cetak dan noncetak. Salah satu jenis bahan ajar noncetak yang banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah bahan ajar audio. Menurut Andi Prastowo, bahan ajar adalah segala bentuk informasi, alat, maupun teks yang disusun secara sistematis untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan (Prastowo, 2018). Dalam konteks tersebut, bahan ajar audio memanfaatkan unsur suara sebagai media utama penyampaian materi sehingga proses belajar berlangsung melalui aktivitas mendengarkan.

Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa bahan ajar audio merupakan bahan ajar yang memuat pesan dalam bentuk auditif yang mampu merangsang perhatian, pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik untuk belajar (Nasional, 2008). Bahan ajar audio dikemas dalam bentuk rekaman suara yang digunakan sebagai media penyampaian materi melalui indera pendengaran. Media audio berfungsi menyampaikan pesan pembelajaran

dalam bentuk suara sehingga mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Berdasarkan pandangan tersebut, bahan ajar audio dapat dipahami sebagai bahan ajar noncetak yang dirancang secara sistematis untuk menyampaikan materi melalui media suara, baik dalam bentuk rekaman, dialog, siaran radio, podcast, maupun format audio digital lainnya.

Karakteristik utama bahan ajar audio terletak pada penggunaan suara sebagai sarana utama komunikasi pembelajaran. Menurut Azhar Arsyad, media audio menyampaikan informasi yang diterima melalui indera pendengaran sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar dengan menyimak pesan yang disampaikan secara lisan (Arsyad, 2017). Oleh karena itu, materi audio disusun secara berurutan atau linear sesuai alur penyampaian yang telah dirancang, sehingga peserta didik mengikuti materi dari awal hingga akhir secara sistematis. Karakteristik ini membedakan bahan ajar audio dari bahan ajar cetak yang memungkinkan pembaca mengakses materi secara tidak berurutan.

Selain berbasis suara, bahan ajar audio menggunakan bahasa lisan sebagai media utama penyampaian pesan serta memadukan unsur verbal dan nonverbal. Media audio menyampaikan informasi melalui lambang-lambang auditif yang diterima melalui pendengaran. Dalam praktiknya, unsur nonverbal seperti intonasi, tekanan suara, tempo, jeda, dan efek suara turut berperan dalam memperjelas makna serta meningkatkan kualitas penyampaian materi. Kehadiran unsur-unsur tersebut menjadikan bahan ajar audio tidak hanya menyampaikan informasi secara verbal, tetapi juga memberikan penekanan makna yang sulit diperoleh melalui teks tertulis.

Karakteristik lain bahan ajar audio adalah kemampuannya untuk direkam dan disimpan dalam berbagai format, seperti kaset, CD, MP3, maupun podcast digital sehingga mudah diakses menggunakan berbagai perangkat elektronik. Menurut Prastowo, penyimpanan dalam format audio memungkinkan bahan ajar digunakan secara fleksibel sesuai kebutuhan pembelajaran. Berbeda dengan media visual atau audiovisual, bahan ajar audio tidak menjadikan gambar maupun animasi sebagai komponen utama, melainkan berfokus pada penyampaian pesan melalui suara (Prastowo, 2015). Dalam pembelajaran bahasa Arab, karakteristik tersebut sangat relevan karena mampu memberikan contoh pelafalan, intonasi, dan penggunaan bahasa yang tepat, sehingga dapat mendukung pengembangan keterampilan menyimak (*mahārah al-istimā'*) serta pemahaman terhadap informasi lisan secara lebih efektif.

B. Tahapan Pengembangan Bahan Ajar Audio yang Efektif Untuk Kegiatan Pembelajaran

Pengembangan bahan ajar audio merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, dan perkembangan teknologi. Dalam makalah ini, pengembangan bahan ajar audio menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Model ini dipilih karena memiliki tahapan yang terstruktur sehingga dapat membantu pendidik menghasilkan bahan ajar audio yang efektif, menarik, dan berkualitas, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab (Setyosari, 2015).

a. Analysis (Analisis)

Tahap analisis merupakan langkah awal dalam pengembangan bahan ajar audio yang bertujuan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, kompetensi yang harus dicapai, serta permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Arab, analisis mencakup kemampuan awal peserta didik, kesulitan dalam memahami kosakata maupun struktur bahasa, serta ketersediaan sarana teknologi yang mendukung penggunaan media audio. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam menentukan materi dan bentuk bahan ajar audio yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Fathurochman et al., 2015).

b. Design (Perancangan)

Tahap perancangan merupakan proses menyusun rancangan atau *blueprint* bahan ajar audio sebelum diproduksi. Pada tahap ini ditentukan tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, jenis audio yang digunakan, strategi penyajian, aktivitas belajar, serta instrumen penilaian. Dalam pembelajaran bahasa Arab, desain bahan ajar audio harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sehingga materi yang disajikan tidak hanya membantu keterampilan menyimak (*mahārah al-istimā'*) tetapi juga mendukung keterampilan berbahasa lainnya melalui aktivitas yang terintegrasi.

c. Development (Pengembangan)

Tahap pengembangan merupakan proses mengubah rancangan menjadi produk bahan ajar audio yang siap digunakan. Kegiatan pada tahap ini meliputi penyusunan naskah, perekaman suara, penyuntingan audio, serta validasi oleh ahli materi dan ahli media. Selain memperhatikan isi materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, kualitas teknis seperti kejernihan suara, ketepatan pelafalan, intonasi, dan tempo berbicara juga harus diperhatikan agar

bahan ajar audio mudah dipahami dan efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab.

d. *Implementation (Implementasi)*

Tahap implementasi merupakan proses penerapan bahan ajar audio dalam kegiatan pembelajaran yang sebenarnya. Bahan ajar audio dapat digunakan dalam pembelajaran tatap muka, *blended learning*, maupun pembelajaran daring sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Guru dapat memanfaatkan audio sebagai media utama maupun media pendukung untuk melatih keterampilan menyimak, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Arab melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang interaktif (Hudiono, 2013).

e. *Evaluation (Evaluasi)*

Tahap evaluasi bertujuan menilai kualitas dan efektivitas bahan ajar audio yang telah dikembangkan. Evaluasi dilakukan melalui berbagai teknik, seperti tes hasil belajar, observasi, angket, dan wawancara, untuk mengetahui sejauh mana bahan ajar mampu membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan sehingga bahan ajar audio menjadi lebih relevan, berkualitas, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Arab (Syaifullah & Izzah, 2019).

C. Peran dan Fungsi Bahan Ajar Audio dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Bahan ajar audio memiliki peran yang strategis dalam pembelajaran bahasa Arab karena mampu menghadirkan paparan bahasa yang autentik melalui media suara. Berbeda dengan bahan ajar cetak, media audio memungkinkan peserta didik mendengarkan secara langsung pelafalan huruf, intonasi, tekanan kata, serta pola ujaran yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Paparan tersebut membantu peserta didik mengenali karakteristik fonetik bahasa Arab sehingga proses pemerolehan bahasa berlangsung lebih alami. Selain itu, penggunaan audio memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena peserta didik dapat mendengarkan dialog atau percakapan yang menggambarkan situasi komunikasi sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran, bahan ajar audio berfungsi sebagai media penyampaian informasi sekaligus pedoman bagi guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Bagi guru, bahan ajar audio mempermudah penyampaian materi secara lebih sistematis, efisien, dan konsisten karena contoh pelafalan maupun dialog dapat diputar berulang tanpa mengalami

perubahan kualitas. Guru juga dapat menghadirkan variasi model bahasa yang mungkin sulit ditampilkan secara langsung di kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan komunikatif.

Bagi peserta didik, bahan ajar audio memberikan kesempatan belajar secara mandiri sesuai kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing. Melalui kegiatan menyimak secara berulang, peserta didik dapat memperkaya penguasaan kosakata (*mufradāt*), memahami struktur bahasa (*tarākīb*), serta meningkatkan ketepatan pelafalan bunyi-bunyi bahasa Arab yang memiliki karakteristik fonetis khusus. Oleh karena itu, bahan ajar audio tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan menyimak (*mahārah al-istimā'*), tetapi juga mendukung keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*) melalui kegiatan menirukan, mengulang, dan mempraktikkan ungkapan bahasa Arab secara lisan.

Menurut Anderson, media audio juga berfungsi dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran pada tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, audio membantu peserta didik mengenali bunyi, kosakata, dan variasi penggunaan bahasa. Pada ranah afektif, media audio mampu meningkatkan motivasi, minat, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Sementara itu, pada ranah psikomotorik, bahan ajar audio melatih keterampilan verbal melalui aktivitas meniru, mengucapkan kembali, dan mempraktikkan berbagai ungkapan bahasa Arab (Khoirul, 2025). Dengan demikian, bahan ajar audio berfungsi sebagai media yang mendukung pengembangan keterampilan berbahasa Arab secara terpadu dan berorientasi pada kemampuan komunikasi.

D. Jenis-Jenis Bahan Ajar Audio dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, bahan ajar audio semakin beragam dan mudah diakses melalui berbagai perangkat. Keberagaman tersebut memberikan alternatif bagi pendidik dalam memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran bahasa Arab, penggunaan berbagai jenis bahan ajar audio tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan keterampilan menyimak (*mahārah al-istimā'*), tetapi juga mendukung keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*), memperkaya kosakata (*mufradāt*), serta meningkatkan pemahaman terhadap penggunaan bahasa Arab dalam konteks komunikasi yang nyata.

a. Podcast Edukasi

Podcast edukasi merupakan bahan ajar audio digital yang berisi materi pembelajaran dan dapat diakses secara fleksibel melalui berbagai platform digital. Dalam pembelajaran bahasa Arab, podcast dimanfaatkan untuk memberikan paparan bahasa secara berkelanjutan melalui dialog, percakapan, maupun penjelasan materi (Indriastuti & Saksono, 2014). Guru dapat memberikan podcast sebagai bahan belajar mandiri sebelum pembelajaran berlangsung (*flipped classroom*) atau sebagai penguatan setelah pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan mendengarkan, mengidentifikasi kosakata baru, menjawab pertanyaan, serta mendiskusikan isi podcast, peserta didik dapat meningkatkan keterampilan menyimak sekaligus memperluas penguasaan kosakata dan ungkapan bahasa Arab.

b. Audiobook

Audiobook merupakan buku yang disajikan dalam bentuk rekaman suara sehingga peserta didik dapat mendengarkan isi bacaan tanpa harus selalu membacanya secara langsung. Dalam pembelajaran bahasa Arab, audiobook dimanfaatkan untuk membantu peserta didik memahami hubungan antara bentuk tulisan dan cara pelafalan yang benar (Sugiharto & Susanto, 2024). Guru dapat memutar audiobook sebelum kegiatan membaca teks, kemudian meminta peserta didik menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan, atau menceritakan kembali isi bacaan. Pemanfaatan audiobook tidak hanya meningkatkan kemampuan menyimak, tetapi juga memperkaya kosakata, meningkatkan pemahaman bacaan, serta membiasakan peserta didik mendengar pengucapan bahasa Arab yang benar.

c. Audio Interaktif

Audio interaktif merupakan bahan ajar audio yang dirancang untuk melibatkan peserta didik secara aktif melalui instruksi, pertanyaan, maupun latihan yang memerlukan respons. Berbeda dengan audio konvensional yang bersifat satu arah, audio interaktif mendorong peserta didik untuk memberikan jawaban secara lisan maupun tertulis (Aqil & Salito, 2025). Dalam pembelajaran bahasa Arab, media ini dapat dimanfaatkan untuk latihan menjawab pertanyaan, menirukan pengucapan, melengkapi dialog, maupun melakukan latihan percakapan sederhana. Dengan demikian, audio interaktif mampu mengembangkan keterampilan *istimā'* dan *kalām* secara bersamaan sekaligus meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.

d. Digital Storytelling Audio

Digital storytelling audio merupakan bahan ajar yang menyajikan cerita secara digital melalui narasi, ekspresi suara, dan alur cerita yang menarik (Sidiq, 2024). Dalam pembelajaran bahasa Arab, media ini dimanfaatkan untuk menyajikan cerita-cerita bertema kehidupan sehari-hari, kisah para nabi, maupun cerita bermuatan nilai-nilai karakter. Setelah mendengarkan cerita, peserta didik dapat diminta mengidentifikasi tokoh, menemukan pesan moral, menceritakan kembali isi cerita, atau mendiskusikan kosakata baru yang ditemukan. Pemanfaatan media ini membantu peserta didik memahami penggunaan bahasa Arab dalam konteks yang utuh sekaligus meningkatkan daya imajinasi, motivasi belajar, dan kemampuan memahami wacana.

e. Nasyid dan Lagu Edukatif Bahasa Arab

Nasyid dan lagu edukatif merupakan bahan ajar audio yang menyampaikan materi pembelajaran melalui syair atau lagu dengan irama tertentu. Dalam pembelajaran bahasa Arab, media ini banyak dimanfaatkan untuk mengenalkan kosakata dasar, seperti nama hari, angka, anggota tubuh, warna, maupun ungkapan sederhana. Guru dapat mengajak peserta didik mendengarkan, menyanyikan kembali, kemudian mengaitkan kosakata yang terdapat dalam lirik lagu dengan penggunaannya dalam kalimat atau percakapan. Penggunaan nasyid dan lagu edukatif menjadikan pembelajaran lebih menarik, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu peserta didik mengingat kosakata melalui proses pengulangan yang menyenangkan.

E. Kelebihan dan Keterbatasan Bahan Ajar Audio Dalam Proses Pembelajaran

Bahan ajar audio memiliki berbagai keunggulan yang menjadikannya relevan digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi yang menekankan kemampuan mendengarkan. Keunggulan utama bahan ajar audio terletak pada kemudahan akses dan fleksibilitas penggunaannya. Seiring berkembangnya teknologi digital, materi audio dapat diputar melalui berbagai perangkat, seperti telepon pintar, komputer, maupun perangkat pemutar audio lainnya, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Fleksibilitas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyesuaikan waktu belajar sesuai kebutuhan dan kecepatan belajarnya masing-masing.

Bahan ajar audio juga berperan penting dalam meningkatkan keterampilan menyimak karena penyampaian informasi sepenuhnya mengandalkan unsur

suara. Peserta didik memperoleh paparan terhadap pelafalan, intonasi, tekanan, dan ritme bahasa yang sulit diperoleh melalui bahan ajar cetak. Materi audio juga dapat diputar berulang kali sehingga memungkinkan peserta didik mengulang bagian yang belum dipahami. Pengulangan tersebut tidak hanya membantu memperkuat pemahaman materi, tetapi juga mendukung pembelajaran mandiri dan meningkatkan konsentrasi peserta didik terhadap informasi yang disampaikan. Dari sisi pengembangan media, bahan ajar audio relatif lebih efisien dalam proses produksi maupun distribusi dibandingkan media audiovisual karena tidak memerlukan pengolahan unsur visual yang lebih kompleks (Arsyad, 2017).

Meskipun demikian, penggunaan bahan ajar audio juga memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam penerapannya. Keterbatasan utama terletak pada tidak adanya unsur visual sebagai pendukung penyampaian informasi. Kondisi ini menyebabkan bahan ajar audio kurang optimal digunakan untuk menjelaskan materi yang membutuhkan ilustrasi, gambar, grafik, atau demonstrasi prosedural. Akibatnya, peserta didik dapat mengalami kesulitan memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak atau memerlukan visualisasi secara langsung.

Di samping itu, efektivitas bahan ajar audio sangat dipengaruhi oleh kemampuan menyimak peserta didik. Perbedaan tingkat konsentrasi, kemampuan menangkap informasi lisan, maupun pengalaman belajar sebelumnya dapat menyebabkan perbedaan dalam memahami materi yang sama. Penyajian audio yang monoton atau berdurasi terlalu panjang juga berpotensi menurunkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik. Selain faktor internal tersebut, keberhasilan penggunaan bahan ajar audio turut dipengaruhi oleh faktor teknis, seperti kualitas rekaman, ketersediaan perangkat pemutar, serta kondisi lingkungan belajar yang kondusif. Gangguan pada aspek-aspek tersebut dapat mengurangi kejelasan informasi yang diterima sehingga berdampak pada efektivitas pembelajaran (Darmawan, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa bahan ajar audio memiliki potensi yang besar dalam mendukung proses pembelajaran, terutama untuk mengembangkan keterampilan menyimak dan pemahaman informasi lisan. Namun, pemanfaatannya perlu disesuaikan dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, serta kondisi peserta didik agar keunggulannya dapat

dimaksimalkan dan keterbatasannya dapat diminimalkan melalui pemilihan strategi pembelajaran yang tepat.

Simpulan

Bahan ajar audio merupakan inovasi yang berpotensi memperkuat pembelajaran bahasa Arab karena mampu mengembangkan keterampilan menyimak sekaligus mendukung penguasaan aspek kebahasaan lainnya apabila dirancang secara sistematis sesuai kebutuhan peserta didik. Pengembangan melalui model ADDIE memungkinkan terciptanya bahan ajar yang lebih efektif, adaptif, dan relevan dengan perkembangan teknologi. Meskipun memiliki beberapa keterbatasan, pemanfaatan bahan ajar audio tetap memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran apabila dipadukan dengan strategi dan media yang tepat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan menguji efektivitas berbagai bentuk bahan ajar audio berbasis teknologi digital pada konteks pembelajaran bahasa Arab yang lebih beragam.

Referensi

- Majid, A., *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).
- Prastowo, A., *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2015).
- Aqil, S., & Salito. (2025). Pemanfaatan Dan Pengembangan Bahan Ajar Non Cetak : Audio, Transparansi Audio. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ilmu Pendidikan (JAMED)*, 1(3), 148-156.
- Arsyad, A., *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).
- Kustandi, C., & Darmawan, D., *Pengembangan media pembelajaran: Konsep dan aplikasi pengembangan media pembelajaran bagi pendidik di sekolah dan masyarakat*. (Jakarta: Kencana, 2020).
- Fathurochman, A., Anugraha, R. A., & Nugroho, Y. (2015). Perancangan e-learning SolidWorks molding sebagai alat bantu ajar yang efektif di Telkom University dengan model ADDIE. *Jurnal Rekayasa Sistem & Industri*, 3(1), 13–18.
- Hudiono, B. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis TIK Menggunakan Slideshow PowerPoint by Using Audio Effect Bagi Guru Matematika SMP Pedalaman Kubu Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(1), 25-34.

- Indriastuti, F., & Saksono, W. T. (2014). Podcast sebagai sumber belajar berbasis audio. *Jurnal Teknodik*, 18(3), 304–314.
- Miarso, Y., *Menyemai benih teknologi pendidikan* (Cet. ke-5), (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan pengembangan bahan ajar*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2008).
- Umam, K., Isnaini, F. L., Rohmah, L., & Maulana, A. (2025). Penerapan media audio, visual, dan multimedia untuk peningkatan keterampilan mendengar bahasa Arab siswa. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 230–241.
- Prakasa, F. (2023). Pembelajaran Menyimak Bahasa Arab dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Indonesian Journal of Applied Linguistics Review*, 4(1), 43-48.
- Prastowo, A., *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2018).
- Setyosari, P., *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan* (4th ed.), (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).
- Sidiq, A. P., Maslani, Abdi, A. S., & Nuralim, D. (2024). Pengembangan bahan ajar media non cetak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 3621–3628.
- Sugiharto, R., & Susanto, R. (2024). Penggunaan Audio Book Dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Keterampilan Membaca Dongeng Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Education and Social Sciences Review*, 5(1), 70-79.
- Syaifullah, M., & Izzah, N. (2019). Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(1), 127-144.